1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting :

   Bulan Juli, Agustus dan September 2026 :

TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KOTA TOMOHON

HARGA RATA-RATA KOMODITAS DI KOTA TOMOHON

Bulan : Juli - September 2026

No.	Variant	Kuantitas	Satuan	BULAN JULI					BULAN AGUSTUS				BULAN SEPTEMBER			
				M-I	M-II	M-III	M-IV	M-V	M-I	M-II	M-III	M-IV	M-I	M-II	M-III	M-IV
1	Beras Cap Memberamo	1	Kg	15.000	15.000	15.000	14.400	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500	13.500
2	Beras Cap Dua Merpati (Premium)	1	Kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
3	Beras Istana Pangan (Premium)	1	Kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
4	Beras SPHP Bulog	1	Kg	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
5	Gula Pasir Curah	1	Kg	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
6	Gula Pasir Kemasan	1	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
7	Minyak Goreng, Curah, Plastik (1 lt) , Tanpa Merek	1	Lt	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
8	Minyak Goreng, Kemasan Premium (1 lt)	1	Lt	22.000	22.000	22.000	**22.000**	**22.000**	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000
9	Minyak Goreng, MINYAKITA (1 lt)	1	Lt	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700
10	Daging Sapi Paha Belakang (1 Kg)	1	Kg	135.000	135.000	135.000	135.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000
11	Daging sapi Paha Depan	11	Kg	135.000	135.000	135.000	**135.000**	**140.000**	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000
12	Daging Ayam, Broiler/Ras, karkas, 1 Kg	1	Kg	33.000	33.000	35.000	**36.200**	**37.000**	37.000	37.000	37.000	37.000	37.000	37.600	40.000	40.000
13	Telur Ayam Ras, 1 kg,	1	Kg	27.000	26.400	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000	27.000	27.000	27.000	27.200	28.000	28.000
14	Tepung Terigu, Eceran (1 kg), Protein Sedang	1	Kg	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000
15	Cabe, Merah, Keriting, 1 Kg	1	Kg	34.000	30.000	25.000	22.000	20.000	20.000	28.000	38.500	55.000	77.500	77.000	86.000	80.000
16	Cabe, Rawit, Merah, 1 Kg	1	Kg	70.000	65.200	51.000	43.000	37.000	40.000	43.000	57.500	75.000	96.250	110.000	110.000	100.000
17	Bawang, Merah, Lokal, 1 Kg	1	Kg	44.000	44.000	44.000	42.800	41.000	40.000	38.800	36.000	36.000	37.500	38.400	40.000	40.000
18	Bawang Putih, Impor, Kating, 1 kg	1	Kg	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	40.000	38.800	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000	36.000
19	Bawang Bombai	1	Kg	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
20	Ikan Teri	1	Kg	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
21	Ikan, Laut, Tongkol, 1 Kg,	1	Kg	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000
22	Udang Basah	1	Kg	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
23	Mie Instan	1	Bks	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500
24	Tempe Bungkus	1	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
25	Tahu Putih	1	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
26	Garam, Halus, Yodium, 1 kg,	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
27	Kentang Sedang	1	Kg	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
28	Sawi Hijau	1	Kg	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000
29	Kangkung	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
30	Ketimun Sedang	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
31	Kacang Panjang	1	Kg	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
32	Kentang Kecil	1	Kg	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
33	Kacang Tanah	1	Kg	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
34	Cabai Merah	1	Kg	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000
35	Pisang lokal, kg	1	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
36	Jeruk Lokal	2	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
37	Tomat	1	Kg	18.000	18.000	18.000	6.000	6.000	15.000	15.000	4.750	4.000	4.500	8.800	8.000	8.200
38	Susu Kental Manis (370 Gram)	1	Kg	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
39	Bawang Merah	1	Kg	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	80.000

Secara umum, perkembangan harga pasar Kota Tomohon pada Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar komoditas pangan pokok relatif stabil, tetapi terdapat tekanan kenaikan harga yang cukup menonjol pada kelompok ***cabai, daging ayam ras, dan telur ayam ras***.

Komoditas beras, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, ikan, serta sejumlah bahan pangan lainnya cenderung stabil. Sebaliknya, harga cabai merah keriting dan cabai rawit merah mengalami perubahan yang signifikan setelah sempat turun pada Juli. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian TPID karena cabai merupakan komoditas pangan yang harganya relatif mudah berfluktuasi.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa pengendalian harga tidak cukup hanya berfokus pada komoditas beras dan kebutuhan pokok yang harganya stabil, tetapi juga perlu diarahkan pada komoditas hortikultura dan pangan segar yang mengalami gejolak harga.

Cabai merah keriting, Cabai Rawit merah merupakan komoditas dengan kenaikan persentase paling tinggi. Data menunjukkan adanya tekanan harga pada komoditas tersebut, tetapi belum cukup untuk memastikan penyebabnya. Faktor seperti pasokan dari daerah produsen, kondisi panen, biaya distribusi, cuaca, dan permintaan pasar perlu diverifikasi melalui pemantauan lapangan.

Resiko inflasi ke depan :

Beberapa resiko yang perlu diantisipasi setelah berakhirnya Triwulan III Tahun 2026 meliputi:

1. **Resiko cuaca dan produksi pangan :** Kemarau berkepanjangan berpotensi menurunkan hasil panen hortikultura, terutama cabai dan tomat, serta mengurangi ketersediaan komoditas di pasar.
2. **Resiko kenaikan permintaan :** Peningkatan konsumsi menjelang Natal 2026 dan Tahun Baru 2027 berpotensi meningkatkan permintaan terhadap beras, daging, telur, cabai, bawang, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
3. **Resiko distribusi dan pasokan :** Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah dapat menyebabkan harga mudah berubah ketika terjadi gangguan transportasi, distribusi, atau ketersediaan barang.
4. **Resiko kenaikan harga komoditas pangan bergejolak :** Komoditas hortikultura dan pangan segar rentan terhadap perubahan cuaca, hasil produksi, serta ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan.
5. **Resiko terhadap daya beli Masyarakat :** Kenaikan harga kebutuhan pokok yang tidak diimbangi dengan pendapatan dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah pada Triwulan III Tahun 2026 Kota Tomohon adalah sebagai berikut.

1. Fluktuasi harga komoditas pangan

Harga komoditas pangan segar, khususnya cabai rawit, cabai merah, tomat, bawang, dan sayuran, berpotensi mengalami perubahan dalam waktu singkat. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, hasil panen, ketersediaan pasokan, dan permintaan pasar.Kenaikan harga pada komoditas sehingga sangat perlu tindakan dan penanganan kebijakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

2. Ketersediaan dan kesinambungan pasokan

Ketersediaan barang kebutuhan pokok harus dijaga agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika produksi lokal menurun atau pasokan dari luar daerah terganggu, distributor dan pedagang memiliki alternatif sumber pasokan yang memadai.

3. Keterbatasan data harga dan informasi pasar :

Data harga yang akurat dan diperbarui secara berkala sangat diperlukan untuk mengetahui komoditas yang mengalami kenaikan harga, membandingkan harga antarpasar, serta menentukan waktu pelaksanaan intervensi, permasalahan lain yang perlu diamati antara lain : pengawasan tera-ulang pemakaian alat ukur/timbangan.

4. Kelancaran distribusi barang :

Kelancaran distribusi berpengaruh terhadap ketersediaan dan harga barang di tingkat pedagang maupun konsumen. Hambatan transportasi mengakibatkan berkurang pasokan dari daerah produsen, dan meningkatnya biaya distribusi dapat menjadi factor dominan yang mengakibatkan kenaikan harga di pasar.

5. Koordinasi dan tindak lanjut antarinstansi

Pengendalian inflasi memerlukan koordinasi antara perangkat daerah, instansi vertikal, pengelola pasar, distributor, dan pelaku usaha. Setiap permasalahan perlu ditindaklanjuti oleh instansi yang memiliki tugas dan kewenangan sesuai dengan jenis permasalahannya.

6. Keterbatasan intervensi dan kemampuan anggaran

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah, operasi pasar, dan bentuk stabilisasi lainnya perlu mempertimbangkan ketersediaan anggaran, pasokan komoditas, ketepatan sasaran, serta besarnya dampak kenaikan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan yang dilakukan untuk Pengendalian Inflasi sebagai berikut :

1. Keterjangkauan harga :

- Pemantauan perkembangan harga komoditas kebutuhan pokok di Pasar Wilken Tomohon.
- Identifikasi komoditas yang mengalami kenaikan harga dan penelusuran penyebabnya.
- Pengawasan terhadap perkembangan harga dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku sesuai kewenangan masing-masing instansi.
- Pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah : melaksanakan 19 kali GPM bekerja sama dengan Provinsi, Bank Indonesia, dan Bulog ; dan GPM Mandiri 2 kali untuk komoditas strategis beras, cabai, bawang merah, bawang putih, dsb. Dan akan melaksanakan GPM terutama di daerah padat penduduk dan menjelang HBKN.

2.. Ketersediaan pasokan

Kebijakan ketersediaan pasokan diarahkan untuk memastikan kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi secara berkesinambungan meliputi:

- Pemantauan stok beras, cabai, bawang, minyak goreng, gula, daging ayam, telur, dan komoditas strategis lainnya.
- Koordinasi dengan distributor, pedagang, produsen, dan daerah pemasok untuk mengetahui kondisi pasokan.
- Melaksanakan Inspeksi Mendadak (Sidak) : pelaksanaan Sidak Pasar pada tanggal 25 September 2026, Sidak BBM dan LPG Tabung 3 Kg pada tanggal 11 September 2026.
- Kerja sama antardaerah : Pemerintah Kota Tomohon telah melaksanakan KAD dengan 3 (tiga) daerah di luar provinsi Sulawesi Utara untuk komoditas beras.
- Memperkuat Kerja Sama Antar Daerah : Akan melaksanakan KAD (b-t-b) dengan Kabupaten Sidenreng – Rappang (komoditas Beras), Kota Gorontalo dan Kab Bone-Bolango (komoditas cabai), dan Kerjasama dengan daerah champion lainnya.
- Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen :telah melaksanakan kegiatan ASN menanam Cabai dan komoditas pangan lainnya, sebagai peresyaratan pembayaran Tunjangan sesuai dengan Instruksi Walikota Tomohon No.500-1/SET/375 tentang Penanaman Cabe Rawit.

Mendorong Produksi Lokal :

- Sudah dilakukan pembagian bibit cabe (5 ha , 1 ha per kecamatan) dan bibit jagung untuk 174 ha, dan mulsa ke beberapa kelompok tani, tapi kendala belum bisa menanam karena lahan pertanian kering.
- Permohonan ke pihak Bank Indonesia untuk bantuan bibit cabe untuk dibagikan ke Masyarakat umum untuk ditanam di pekarangan masing masing. (untuk memudahkan perawatan dan penyiraman).
- Akan melaksanakan kunjungan ke daerah surplus/produsen
- Penyaluran Bantuan Pangan tepat waktu dan tepat sasaran.
- Kampanye Hemat Sambal ; mengurangi rasio cabai segar dalam racikan sambal.
- Gerakan Tanam Cabai Mandiri : semai bibit yang ada di rumah ke media tanam polybag atau pot.
- Penyaluran bantuan air untuk pertanian ; Kerjasama dengan BPBD. Damkar dan PUPR untuk lahan pertanian.

3. Kelancaran distribusi

Kebijakan kelancaran distribusi bertujuan memastikan barang kebutuhan pokok dapat disalurkan secara tepat waktu dan tersedia di pasar dengan jumlah yang memadai ;

- Koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha, pemantauan jalur distribusi, serta identifikasi hambatan penyaluran barang untuk kelancaran logistic.
- Tetap melakukan koordinasi dengan Perum Bulog, Distributor, Pedagang, dan daerah penghasil agar ketersediaan/pasokan tetap aman.

4. Komunikasi efektif

Komunikasi efektif dilaksanakan untuk memperkuat pertukaran informasi antar pemangku kepentingan serta menyampaikan informasi harga dan ketersediaan barang secara tepat kepada masyarakat.. Meliput Kegiatan sebagai berikut i:

- Melaksanakan Rapat Koordinasi Triwulan III Tahun 2026 Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tomohon
- Mengikuti Rakornas Pengendalian Inflasi setiap minggu yang dilaksanakan oleh Kemendagri.
- Mengikuti Capacity Building TPID yang difasilitasi oleh BI pada tanggal 28 September s/d 2 Oktober 2026.
- Membuat Surat Edaran Walikota dan mensosialisasikan ke Masyarakat untuk memenfaatkan pekarangan rumah dengan tanaman cepat panen (cabe, tomat, dan tanaman lainnya)
- Tetap melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan setiap hari oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon dan Dinas Pangan Daerah Kota Tomohon.
- Melaksanakan Rakor TPID tanggal khusus Komoditas cabai, sebagai tindak lanjut Rakornas

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi perkembangan harga Komoditas di Pasar Wilken Tomohon menunjukkan perlunya kewaspadaan terhadap komoditas pangan yang pasokannya rentan terhadap perubahan cuaca

-

dan produksi. Implementasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi melalui strategi 4K :

- berdampak pada efektifitas dan intervensi sehingga terjadi perubahan harga dan ketersediaan pasokan tetap terjaga serta berkesinambungan.
- Koordinasi lintas sektor : melalui stakeholder harus cepat merespons terhadap perubahan harga, ketepatan data yang disampaikan, serta penyelesaian permasalahan oleh perangkat daerah terkait.
- Permasalahan yang memerlukan penanganan lintas instansi perlu dicatat secara khusus agar tidak berhenti pada tahap pembahasan, tetapi dilanjutkan dengan penetapan penanggung jawab dan batas waktu penyelesaian.
- kegiatan Gerakan Pangan Murah perlu dievaluasi berdasarkan jumlah pelaksanaan, jenis komoditas, volume barang yang disediakan, jumlah penerima manfaat, serta perbandingan harga dengan harga pasar pada waktu yang sama.
- TPID Kota Tomohon perlu terus memperkuat strategi pengendalian inflasi berbasis 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) agar stabilitas harga tetap terjaga dan inflasi daerah dapat dikendalikan secara berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan inflasi/ Indeks Perkembangan Harga di Kota Tomohon, ada beberapa Rekomendasi

1. Penguatan pemantauan harga dan sistim peringatan dini;

   - Pemantauan harga komoditas strategis secara rutin di Pasar Wilken Tomohon
   - Mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan harga dan mencari penyebabnya.
   - Menetapkan mekanisme pelaporan cepat kertika terjadi kenaikan harga atau gangguan pasokan.

2. Penguatan ketersediaan pasokan pangan ;

   - Tetap memperkuat koordinasi dengan distributor, pedagang, , produsen dan daerah pemasok untuk menjamin ketersediaan.
   - Mendorong kerja sama antar daerah untuk komoditas strategis.

3. Pelaksanaan Intervensi pasar secara tepat sasaran :

   - Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mandiri.
   - Tetap berkoordinasi dengan Perum Bulog, BI, dan Instansi terkait.

4. Penguatan kelancaran distribusi dan pengawasan :

   - Memperkuat koordinasi dengan pelaku distribusi, dan melaksanakan pengawasan pasar dan distibusi sesuai kewenangan instansi terkait.
   - Memantau distribusi BBM dan LPG 3 Kg, apabila terdapat indikasi gangguan pasokan
   - Menindaklanjuti laporan Masyarakat (*Corong Suara Rakyat*)

5. Penguatan koordinasi dan akuntabiltas TPID :

   - Memperkuat koordinasi antara pemerintah daerah, Instansi vertical, Pengelolah Pasar,

distributor dan Pelaku Usaha.

6. Antisipasi resiko harga pada periode berikutnya :
    - Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), TPID perlu memperkuat pemantauan harga dan stok, menyiapkan langkah intervensi sesuai kebutuhan, serta meningkatkan koordinasi distribusi dgn daerah pemasok.